



Analisis Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Puskesmas Di Setiap Wilayah Pesisir : Literature Review

Winda

Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Email: Windameranti67@gmail.com

Susilawati

Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Email: susilawati@uinsu.ac.id

Abstrack: *Health services are a determinant of a person's health and are of concern to the community to improve the degree of public health. At this time, health is very important in describing the public health profile in an area. The purpose of this literature review is to find out how the utilization of public health services in coastal health centers has been going well or not. This study uses the literature study method by collecting data from journals related to titles on the Google and Google Scholar databases. The year of publication of the source used is the last 5 years between 2018-2023. The results of this literature are that there is a relationship between knowledge, attitudes, facilities, individual behavior, accessibility to the utilization of health services in coastal health centers. And there are obstacles such as access to services that are far enough to reach, inadequate puskesmas services, lack of interest in the quality of services at the puskesmas and there are other things, so that coastal communities do not take advantage of health services at the existing puskesmas.*

Keywords: *Health Services, Community Health Centers, Coastal Areas*

Abstrak: Pelayanan kesehatan merupakan penentu kesehatan seseorang dan yang menjadi perhatian para masyarakat untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Pada saat ini, kesehatan sangat penting dalam menggambarkan profil kesehatan masyarakat di suatu daerah. Tujuan dari literature review ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan pelayanan kesehatan masyarakat di puskesmas wilayah pesisir sudah berjalan dengan baik atau tidak. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan cara mengumpulkan data-data dari jurnal yang berhubungan dengan judul pada data base google dan googke scholar. Tahun publikasi sumber yang digunakan yaitu 5 tahun terakhir antara tahun 2018-2023. Hasil dari literature ini yaitu terdapat hubungan pengetahuan, sikap, fasilitas, perilaku individu, aksebilitas terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan dipuskesmas daerah pesisir. Dan terdapat penghambat seperti akses pelayanan yang cukup jauh untuk dijangkau, pelayanan puskesmas yang kurang memadai, kurangnya menariknya mutu pelayanan yang ada dipuskesmas dan masih ada hal lainnya, sehingga masyarakat pesisir kurang memanfaatkan pelayanan kesehatan di puskesmas yang sudah ada.

Kata Kunci : Pelayanan Kesehatan, Puskesmas, Wilayah Pesisir

PENDAHULUAN

Kesehatan adalah hak asasi manusia dan sekaligus investasi pembangunan bangsa. Maka dari itu diselenggarakan pembangunan kesehatan secara menyeluruh agar terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya (Kemenkes RI, 2015). Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis (Undang-Undang No 36 Tahun 2009). Pusat Kesehatan Masyarakat sebagai salah satu jenis fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama memiliki peranan penting dalam sistem kesehatan nasional, khususnya sub mereka rentan. Kesehatan juga harus dapat diakses secara universal, tanpa hambatan keterjangkauan, aksesibilitas fisik, atau penerimaan layanan. Oleh karena itu, di beberapa negara terutama negara berkembang sistem upaya kesehatan (Kemenkes RI, 2014). Dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal, banyak hal yang perlu diperhatikan yaitu salah satunya dengan menyelenggarakan pelayanan kesehatan yaitu setiap upaya yang diselenggarakan secara mandiri ataupun bersama-sama dalam satu organisasi untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan perorangan, keluarga, kelompok ataupun masyarakat (Desiderius H. J. Goo, dkk 2019)

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) juga merekomendasikan pemanfaatan layanan medis sebagai konsep dasar dari kesehatan dan utama untuk, tujuan pentingnya ialah meningkatkan pemanfaatan layanan kesehatan. Menurut Badan Kesehatan Dunia World Health Organization (WHO) data tahun 2014 menyebutkan jumlah masyarakat yang memanfaatkan pelayanan kesehatan di India adalah 60,4 juta orang, di Cina 98,5 juta orang yang memanfaatkan pelayanan kesehatan. Sedangkan dibagian lain ASIA tercatat sebesar 38,4 juta orang yang memanfaatkan pelayanan kesehatan masih kurang (WHO, 2014).

Semua pemangku kepentingan kesehatan perlu meningkatkan layanan kesehatan mereka karena mereka memiliki harapan dan tujuan yang ingin mereka capai: layanan kesehatan yang berkualitas. Antara lain untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dengan meningkatkan akses pelayanan kesehatan dan lebih mudah dijangkau oleh masyarakat. Peningkatan akses ini dapat dibuktikan dengan pembangunan dan pengembangan fasilitas kesehatan. Pemerintah membangun hingga 10.134 layanan

kesehatan Puskesmas dari 2015 hingga 2019, menambah 70 pusat kesehatan setiap tahunnya. Ada juga 9.205 klinik dan 2.877 rumah sakit. Peningkatan pelayanan kesehatan menunjukkan upaya pemerintah dalam mengembangkan dan membangun pelayanan kesehatan untuk kemajuan negara Indonesia di bidang Kesehatan (Aina Cici Ramadhani, dkk 2019).

Pelayanan kesehatan merupakan hak setiap orang yang dijamin dalam Undang-Undang Dasar 1945 untuk melakukan upaya peningkatan derajat kesehatan baik perseorangan, maupun kelompok atau masyarakat secara keseluruhan. Tujuan dari pemanfaatan pelayanan kesehatan yaitu Menggambarkan hubungan antara faktor penentu dari pemanfaatan pelayanan kesehatan, Perencanaan kebutuhan masa depan atau target pelayanan kesehatan, Menentukan adanya ketidakseimbangan pelayanan dari pemanfaatan pelayanan kesehatan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan yaitu karakteristik predisposisi yang meliputi ciri demografi (jenis kelamin, umur), sosial (tingkat pendidikan, pekerjaan, suku/ras) dan kepercayaan terhadap kesehatan (sikap, persepsi), Karakteristik pendukung meliputi kemampuan keluarga (penghasilan, pengetahuan, jaminan kesehatan) dan kemampuan komunitas (tersedianya fasilitas dan tenaga kesehatan, waktu tunggu pelayanan, aksesibilitas), Karakteristik kebutuhan meliputi penilaian individu terhadap penyakit dan evaluasi klinik. Faktor lain yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan yaitu faktor provider yang meliputi pelayanan tenaga kesehatan (dokter) dan kemudahan informasi (Ziana Aubi Basith, dkk, 2020).

Pemanfaatan pelayanan kesehatan di Indonesia secara umum dapat dikatakan baik, tetapi masih ada beberapa daerah yang mengalami kendala dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan. Ini terlihat dari jumlah kunjungan puskesmas yang tersebar di seluruh Indonesia masih rendah, yaitu perkiraan hanya mencapai 32,14% penduduk Indonesia datang ke puskesmas (Depkes RI, 2015). Pemanfaatan pelayanan kesehatan merupakan faktor penting dalam penentu kesehatan, yang memiliki khusus relevansi khusus sebagai masalah kesehatan dan pembangunan masyarakat dinegara-negara berpenghasilan rendah.

Bahkan, pemanfaatan pelayanan kesehatan telah direkomendasi oleh World Health Organization (WHO) sebagai konsep kesehatan primer dasar bagi populasi yang paling rentan dan kurang mampu. Dan telah menyarankan bahwa kesehatan harus dapat diakses secara universal tanpa hambatan berdasarkan keterjangkauan, aksesibilitas fisik, atau penerimaan jasa (Abas, Kurniawan, & Marwati, 2019).

Derajat kesehatan masyarakat dapat dicapai dengan upaya pelayanan kesehatan primer yaitu puskesmas. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 75 Tahun 2014 tentang puskesmas menyebutkan bahwa puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya (Permenkes, 2014).

Puskesmas merupakan salah satu jenis fasilitas pelayanan kesehatan yang diprioritaskan untuk mendukung pembangunan kesehatan masyarakat. Puskesmas merupakan Unit Pelaksana Teknis Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya (Permenkes RI No 75, 2014).

Pemanfaatan Puskesmas sebagai pelayanan kesehatan dapat dijelaskan melalui teori pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh Andersen (1974) dalam Rinie Hidayat, dkk(2020) yang mengelompokkan faktor determinan dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan terdiri dari tiga kategori yaitu faktor predisposisi (demografi, struktur sosial, dan kepercayaan kesehatan), karakteristik kemampuan yang terdiri atas sumber daya keluarga (pendapatan keluarga, lamanya waktu tempuh/ aksesibilitas) dan sumber daya masyarakat (pengetahuan, sikap tenaga kesehatan, kualitas pelayanan, biaya yang terjangkau, informasi medis yang diperlukan), dan karakteristik kebutuhan (kondisi kesehatan).

Pelaksanaan pemanfaatan puskesmas merupakan ujung tombak pelayanan kesehatan bagi masyarakat karena cukup efektif membantu masyarakat pemberian pertolongan pertama dengan standar pelayanan yang murah seharusnya menjadikan puskesmas sebagai tempat pelayanan kesehatan utama bagi masyarakat, namun pada kenyataannya banyak masyarakat yang lebih memilih untuk melakukan pengobatan sendiri dengan membeli obat warung, menggunakan ramuan dan pengobatan tradisional ritual berlian (Deby Eunike Lestari, dkk, 2019). Rendahnya pemanfaatan pelayanan puskesmas tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah pengetahuan, sikap, status pendidikan, ekonomi, jarak, waktu tempuh, perilaku petugas kesehatan, kebutuhan kesehatan, dan stigma atau pengaruh luar terhadap pelayanan puskesmas (Imelda Kantohe, 2020).

Masyarakat pesisir merupakan masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir yang mata pencaharian ekonominya bergantung langsung pada pemanfaatan sumber daya laut dan pesisir melalui kegiatan perikanan dan budidaya. Nelayan rentan terhadap penyakit akibat kerja. Hal tersebut disebabkan kurangnya pengetahuan tentang kesehatan keselamatan kerja dikalangan nelayan. Yang dapat dilakukan oleh pemerintah agar meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan di bidang kesehatan yaitu dengan meningkatkan pelayanan kesehatan, baik dalam pelayanan kesehatan dipuskesmas, posyandu dan lain-lain. Tetapi dalam upaya meningkatkan pelayanan kesehatan di daerah pesisir terdapat banyak kendala, yaitu dalam pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya pemanfaatan pelayanan kesehatan (Raihan Melisa Lubis, dkk, 2022).

Hal ini berarti pelayanan kesehatan yang ada di puskesmas belum di manfaatkan sepenuhnya oleh masyarakat, tentu saja hal ini menjadi salah satu hambatan Pembangunan Kesehatan Indonesia. Karena proses perencanaan kesehatan, baik dari segi tenaga kesehatan maupun fasilitas yang mempengaruhi oleh kebijakan produksi dan konsumsi pelayanan kesehatan cenderung ke pengadaan dan sedikit ke arah pemanfaatan, padahal keduanya merupakan aspek penting dalam penggunaan pelayanan kesehatan. Hal ini terbukti dengan banyaknya fasilitas pelayanan kesehatan yang tidak efisien dan efektif pelayanannya. Akibatnya, penggunaan pelayanan kesehatan menjadi rendah (Desiderius H. J. Goo, dkk, 2019).

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah metode studi literatur. penelitian ini menggunakan literatur review, dengan cara mengumpulkan artikel hasil dari penelitian-penelitian yang terdapat di database google dan google scholar. Dengan menggunakan kata kunci pemanfaatan pelayanan kesehatan di puskesmas wilayah pesisir. Adapun kriteria artikel penelitian yaitu artikel yang terbit antara tahun 2018-2023 baik jurnal nasional ataupun internasional. dimana penulis mengumpulkan berbagai data dari jurnal-jurnal yang selanjutnya akan dianalisis oleh penulis dan akan dijadikan sebuah jurnal literature review. Adapun tujuan dari metode ini adalah untuk mengidentifikasi berbagai penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dimana berhubungan dengan judul yang bersangkutan yaitu “Analisis Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Puskesmas Di Setiap Wilayah Pesisir”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelayanan Kesehatan

Pemanfaatan pelayanan kesehatan merupakan faktor penting dalam penentu kesehatan, memiliki relevansi khusus sebagai masalah kesehatan dan pembangunan masyarakat di negara-negara berpenghasilan rendah. Bahkan, pemanfaatan pelayanan kesehatan telah direkomendasikan oleh World Health Organization (WHO) sebagai konsep kesehatan primer dasar bagi populasi yang paling rentan dan kurang mampu. Dan telah menyarankan bahwa kesehatan harus dapat diakses secara universal tanpa hambatan berdasarkan keterjangkauan, aksesibilitas fisik, atau penerimaan jasa. Faktor pemungkin (enabling factors) mencakup: ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas. Faktor penguat (reinforcing factors) mencakup sikap dan perilaku tokoh masyarakat, tokoh agama, dan petugas kesehatan (Risaldi Abas ,dkk 2019).

Puskesmas

Puskesmas merupakan Unit Pelaksana Teknis Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya.

Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Puskesmas

Berdasarkan penelitian Yuliani Safmila, dkk (2023), yang berjudul “Analisis Hubungan Akses dan Kecepatan Pelayanan Dengan Pemanfaatan Kesehatan Puskesmas Singkil Desa Teluk Rumbia Kecamatan Singkil Aceh Singkil” menyatakan bahwa akses dan kecepatan pelayanan dapat mempengaruhi pelayanan kesehatan di puskesmas Singkil Desa Teluk Rumbia Kecamatan Singkil Aceh Singkil. Dimana letak puskesmas yang jauh sehingga harus menggunakan transportasi umum dan masyarakat harus mengeluarkan uang yang lebih banyak untuk menjangkau puskesmas tersebut. Maka dari itu akses pelayanan yang dekat dari tempat tinggal masyarakat akan besar jumlah pemanfaatan masyarakat ke puskesmas, demikian pula sebaliknya jika akses pelayanan jauh dari tempat tinggal masyarakat aceh singkil maka kecil pula jumlah pemanfaatan pelayanan kesehatan di puskesmas tersebut. Begitu pula kecepatan terhadap pelayanan, masyarakat akan lebih merasa puas jika pelayanan di Puskesmas Singkil DesaTeluk Rumbia Kecamatan Singkil Aceh Singkil lebih tanggap dalam melakukan pelayanan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Desiderius H. J. Goo, dkk (2019), dimana menyatakan bahwa ada 310 responden yang memanfaatkan puskesmas untuk pengobatan/pelayanan kesehatan sebanyak 273 responden (88,1%) sedangkan 37 responden (11,9%) tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan puskesmas. Berdasarkan pernyataan para responden yang tidak memanfaatkan puskesmas untuk berobat bervariasi, diantaranya karena jarak rumah dengan puskesmas yang terlalu jauh, hal ini menyebabkan masyarakat tidak memanfaatkan pelayanan puskesmas dan ada juga responden yang cenderung memilih obat langsung di apotik terdekat tanpa resep dokter dan masih ada juga sebagian responden yang percaya dukun karena sudah kebiasaan di daerah tersebut.

Sedangkan hasil penelitian Deby Eunike Lestari, dkk (2019), yang berjudul “Analisis Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Dempar Kecamatan Nyuantan Kabupaten Kutai Barat” menyatakan bahwa masyarakat Nyuantan memanfaatkan pelayanan kesehatan di puskesmas yaitu sebanyak 264 (88.3%) responden yang memanfaatkan pelayanan kesehatan di puskesmas. Sedangkan 35 responden (11.7%) yang tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan di puskesmas Dempar, dikarenakan masyarakat mencari pengobatan ke alternatif pelayanan kesehatan yang lain seperti rumah sakit ataupun klinik serta melakukan upaya penyembuhan sendiri dengan mengkonsumsi obat warung, pemanfaatan tumbuhan lokal, dan upacara belian. masyarakat ternyata tidak hanya mengunjungi puskesmas saja dalam mencari upaya pelayanan kesehatan tetapi masyarakat mengunjungi pusat pelayanan kesehatan lain seperti rumah sakit dan bidan praktek yang berada diluar wilayah Kecamatan Nyuantan. Hal tersebut terjadi karena kurang mendukung dari Puskesmas yaitu jam pelayanan Puskesmas yang terbatas dari jam 09.00 hingga jam 12.00 siang. Adapun masyarakat Nyuantan yang masih melakukan pengobatan tradisional mayoritas yang sudah berumur (Lansia) dikarenakan masyarakat yang sudah lanjut usia sudah terbiasa menggunakan metode pengobatan yang sudah menjadi tradisi masyarakat setempat. Kepercayaan masyarakat nyuantan terhadap pelayanan kesehatan juga dapat mempengaruhi rendahnya pelayanan kesehatan disebabkan adanya beberapa faktor yaitu pelayanan yang diberikan oleh petugas puskesmas Dempar kurang baik, dan jarang adanya petugas puskesmas di tempat pelayanan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rinie Hidayah, dkk (2020) dimana hasil yang diperoleh sebanyak 20 responden (20,2%) yang tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan puskesmas dan sebanyak 79 responden (79,8%) yang sudah memanfaatkan pelayanan kesehatan puskesmas. Masih adanya masyarakat yang belum memanfaatkan pelayanan kesehatan, Dapat dinyatakan bahwa pelayanan kesehatan di puskesmas belum bermanfaat dengan baik. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa hal yaitu masih kurang bagusnya citra puskesmas, mutu puskesmas kurang bagus, penampilan fisik puskesmas kurang bersih dan kurang nyaman, waktu kerja pegawai puskesmas yang tidak efektif dan kegiatan yang dilaksanakan juga belum efisien. Hal tersebut mengakibatkan rendahnya pemanfaatan layanan kesehatan di puskesmas.

Berdasarkan hasil penelitian Ziana Aubi Basith, dkk (2020), yang berjudul “Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Puskesmas” menyatakan bahwa menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas Gayamsari dengan nilai $p= 0,397$ ($p>0,05$). Responden yang memanfaatkan pelayanan kesehatan di Puskesmas Gayamsari sebagian besar memiliki tingkat pendidikan tinggi dengan presentase 62,1% (23 dari 37 responden), sedangkan responden yang tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan di Puskesmas Gayamsari sebagian besar memiliki tingkat pendidikan tinggi dengan presentase 52,8% (28 dari 53 responden). Hasil uji chi-square menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas Gayamsari dengan nilai $p=0,000$ ($p<0,05$). Responden yang memanfaatkan pelayanan kesehatan di Puskesmas Gayamsari sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan baik dengan presentase 67,5% (25 dari 37 responden), sedangkan responden yang tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan di Puskesmas Gayamsari sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan cukup baik dengan presentase 56,6% (30 dari 53 responden). Dari 53 responden yang tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan di Puskesmas Gayamsari, responden paling sedikit memiliki tingkat pengetahuan kurang baik sebanyak 11 orang, sedangkan dari 37 responden yang memanfaatkan pelayanan kesehatan di Puskesmas Gayamsari terdapat 1 responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang baik. Hasil uji alternatif chi-square yaitu ujikolmogorov-smirnov menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas Gayamsari dengan nilai $p= 0,009$ ($p<0,05$). Responden yang memanfaatkan pelayanan kesehatan di Puskesmas Gayamsari sebagian besar memiliki sikap terhadap pelayanan puskesmas baik dengan presentase 54,1% (20 dari 37 responden), sedangkan responden yang tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan di Puskesmas Gayamsari sebagian besar memiliki sikap terhadap puskesmas cukup baik juga dengan presentase 69,8% (37 dari 53 responden). Dari 53 responden yang tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan di Puskesmas Gayamsari terdapat 6 responden yang memiliki sikap kurang baik terhadap puskesmas. Dari 37 responden yang memiliki sikap terhadap puskesmas kurang baik terdapat terdapat 2 responden yang memanfaatkan pelayanan kesehatan di Puskesmas Gayamsari. Dari 90 responden sebagian besar memiliki sikap cukup baik terhadap puskesmas Gayamsari dengan presentase 57,8%. Hasil uji chi-square menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara penilaian individu terhadap penyakit dengan

pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas Gayamsari dengan nilai $p=0,000$ ($p<0,05$). Responden yang memanfaatkan pelayanan kesehatan di Puskesmas Gayamsari sebagian besar memiliki penilaian yang tinggi terhadap penyakit dengan presentase 81,1% (30 dari 37 responden), sedangkan responden yang tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan di Puskesmas Gayamsari sebagian besar memiliki penilaian yang rendah terhadap penyakit dengan presentase 50,9% (27 dari 53 responden). Dari 53 responden yang tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan di Puskesmas Gayamsari terdapat 16 responden yang memiliki penilaian tinggi terhadap penyakit. Dari 28 responden yang memiliki penilaian yang rendah terhadap penyakit terdapat 1 responden yang memanfaatkan pelayanan kesehatan di Puskesmas Gayamsari. Dari 90 responden sebagian besar memiliki penilaian yang tinggi terhadap penyakit dengan presentase 51,1%. Hasil uji chi-square menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara fasilitas puskesmas dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas Gayamsari dengan nilai $p=0,000$ ($p<0,05$). Responden yang memanfaatkan pelayanan kesehatan di Puskesmas Gayamsari sebagian besar merasa fasilitas Puskesmas Gayamsari baik dengan presentase 94,5% (35 dari 37 responden), sedangkan responden yang tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan di Puskesmas Gayamsari sebagian besar merasa fasilitas Puskesmas Gayamsari cukup baik dengan presentase 86,7% (46 dari 53 responden). Dari 53 responden yang tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan di Puskesmas Gayamsari terdapat 7 responden yang merasa fasilitas Puskesmas Gayamsari baik. Dari 37 responden yang memanfaatkan pelayanan kesehatan di Puskesmas Gayamsari terdapat terdapat 2 responden yang merasa fasilitas puskesmas kurang baik. Hasil uji chi-square menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pelayanan dokter dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas Gayamsari dengan nilai $p=0,016$ ($p<0,05$). Responden yang memanfaatkan pelayanan kesehatan di Puskesmas Gayamsari sebagian besar merasa pelayanan dokter di Puskesmas Gayamsari baik dengan presentase 64,8% (24 dari 37 responden), sedangkan responden yang tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan di Puskesmas Gayamsari sebagian besar merasa pelayanan dokter di Puskesmas Gayamsari baik juga dengan presentase 39,6% (21 dari 53 responden). Dari 53 responden yang tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan di Puskesmas Gayamsari terdapat 14 dari 53 responden yang merasa bahwa pelayanan dokter di Puskesmas Gayamsari kurang baik. Dari 16 responden yang merasa pelayanan dokter di Puskesmas Gayamsari kurang baik terdapat 2 responden yang memanfaatkan pelayanan kesehatan di Puskesmas Gayamsari.

Bagi responden yang merasa pelayan dokter baik namun tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan disebabkan oleh jarak puskesmas dari tempat tinggalnya yang jauh, maka mereka lebih memilih pelayanan kesehatan lain yang jaraknya lebih dekat dengan tempat tinggalnya. Hasil uji chi-square menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara aksesibilitas dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas Gayamsari dengan nilai $p=0,000$ ($p<0,05$). Responden yang memanfaatkan pelayanan kesehatan di Puskesmas Gayamsari sebagian besar aksesibilitas terhadap lokasi Puskesmas Gayamsari mudah dengan presentase 67,6% (25 dari 37 responden), sedangkan responden yang tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan di Puskesmas Gayamsari sebagian besar aksesibilitas terhadap lokasi Puskesmas Gayamsari sulit dengan presentase 49,1% (26 dari 53 responden). Dari 53 responden yang tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan di Puskesmas Gayamsari terdapat 8 responden yang aksesibilitas terhadap lokasi puskesmas.

Berdasarkan hasil analisis review jurnal yang telah saya lakukan masih ada beberapa sebagian masyarakat yang belum memanfaatkan pelayanan kesehatan di puskesmas dengan baik dikarenakan adanya beberapa hal penghambat seperti akses pelayanan yang cukup jauh untuk dijangkau, pelayanan puskesmas yang kurang memadai, kurangnya menariknya mutu pelayanan yang ada di puskesmas dan masih ada hal lainnya, sehingga masyarakat kurang memanfaatkan pelayanan kesehatan di puskesmas yang ada.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil review dari beberapa jurnal yang menyatakan bahwa terdapat hubungan pengetahuan, sikap, fasilitas, perilaku individu, aksesibilitas terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan di puskesmas daerah pesisir. Dan terdapat penghambat seperti akses pelayanan yang cukup jauh untuk dijangkau, pelayanan puskesmas yang kurang memadai, kurangnya menariknya mutu pelayanan yang ada di puskesmas dan masih ada hal lainnya, sehingga masyarakat pesisir kurang memanfaatkan pelayanan kesehatan di puskesmas yang sudah ada.

DAFTAR REFERENSI

- Abas, R., Kurniawan, D., & Marwati, E. (2019). Analisis Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Masyarakat Kelurahan Rum di Wilayah Puskesmas Rum Balibunga Kota Tidore Kepulauan. *Jurnal Biosainstek*, 1, 24-32.
- Basith, Z. A., & Prameswari, G. N. (2020). Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Puskesmas. *Jurnal Higeia*, 4, 52-63.
- Dewi, A., Nurlisis, & Nur'Afni. (2020, Desember). Pemanfaatan Fasilitas Pelayanan Kesehatan dalam Pertolongan Persalinan di Puskesmas Sungai Piring. *Journal Kesehatan Komunitas*, 6, 378-382.
- H. J. Goo, D., Adam, A., & Alim, A. (2019, Desember). Pemanfaatan Pelayanan Puskesmas : Studi Deskriptif Pada Masyarakat di Puskesmas Moanemani Kabupaten Dogiyai. *Jurnal Kesehatan*, 7, 119-127.
- Hidayah, R., Riza, Y., & Irianti, H. (2020). Determinasi Pemanfaatan Puskesmas Oleh Masyarakat Di Puskesmas Landasan Ulin. 1, 1-8.
- Kantohe, I. (2020, September). Determinan Yang berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pandere Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi. *Jurnal Ilmiah Kesmas IJ*, 20, 97-106.
- Lestari, D. E., M. Ramdan, I., & Anwar, A. (2019). Analisis Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Puskesmas DemparKecamatan Nyuatan Kabupaten Kutai Barat. *Jurnal Kesehatan*, V, 13-27.
- Lubis, R. M., & Susilawati. (2022, Juli). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Masyarakat Pesisir Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Koperasi & Kewirausahaan*, 13, 58-69.
- Ramadhani, A. C., & Susilawati. (2020, Juni). Analisa Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Pesisir. *Jurnal Health Sains*, 3, 805-811.
- Safmila, Y., Yani, E. Y., & Andika. (2023, April). Analisis Hubungan Akses dan Kecepatan Pelayanan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Puskesmas Singkil Desa Teluk Rumbia Kecamatan Singkil Aceh Singkil. *Jurnal Sains dan Aplikasi*, XI, 8-12.